

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang mempunyai dampak negatif terhadap fisik psikologis penderita, dampak psikologis seperti kecemasan. Kecemasan merupakan reaksi terhadap penyakit yang menyebabkan kadar gula dalam tubuh naik dan bisa menghambat penyembuhan luka. Kecemasan yang dialami pasien Diabetes Mellitus tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan atau ketidakmampuan dengan menjalankan aktivitas(Kresnasari, Budhiartha, dan Saraswati, 2011), namun juga berkaitan dengan perubahan dalam hidupnya yang mengharuskan pasien diet rutin, latihan fisik, mengonsumsi obat-obatan dan jika ada luka ganggren nya takut jika lukanya di amputasi atau sering terus menerus dilakukan perawatan seperti jarum suntik, nyeri yang ditimbulkan, sakit yang dirasakan.

Menurut data *Internasional Diabetic Ferderation* (IDF, 2020) menyatakan tingkat prevalensi global penderita diabetes mellitus dari keseluruhan penduduk di dunia mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 387 juta kasus. Prevalensi diabetes mellitus diperkirakan meningkat seiring 65-79 tahun. Sementara data IDF menunjukkan jumlah penyandang diabetes mellitus di Indonesia peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah kasus terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta (Kemenkes, 2019).

Sedangkan di Wilayah Ponorogo berdasarkan hasil dari rekam medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo penderita diabetes mellitus selama bulan Januari-September 2022 terdapat 506 penderita dengan rawat inap dan 2.880 penderita dengan rawat jalan (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2022)

Pada pasien Diabetes Mellitus biasanya mengalami banyak perubahan seperti diet yang mengharuskan pasien tidak boleh mengonsumsi beberapa makanan yang mereka sukai, kondisi fisik yang semakin menurun, sering merasa lelah yang mengharuskan konsultasi rutin ke dokter dan berbagai perubahan lainnya yang terjadi sepanjang hidupnya. Perubahan dalam hidupnya yang mendadak membuat penderita Diabetes Mellitus memunculkan reaksi psikologis yang negatif, reaksi psikologis tersebut yaitu kecemasan. Seseorang yang baru menderita ataupun sudah lama menderita DM akan terjadi stressor bagi dirinya karena berbagai komplikasi seperti ganggren. Respons emosional akan muncul terhadap diri penderita DM yang merupakan ungkapan diri perasaan sedih, frustrasi, khawatir, cemas akibat penyakit Diabetes Mellitus (Murdiningsih & Ghofur, 2013).

Teknik relaksasi merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dapat mengurangi ansietas dan dapat menurunkan kadar gula darah. Latihan relaksasi juga bertujuan untuk membedakan perasaan yang dialami saat kelompok otot dilemaskan dan dibandingkan ketika otot-otot dalam kondisi tegang. Teknik relaksasi dapat mempengaruhi hipotalamus untuk mengatur dan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis (SIKI, 2018). Mengetahui lokasi dan merasakan otot yang tegang membuat pasien dapat merasakan

hilangnya ketegangan sebagai salah satu respon ansietas, dimana terapi relaksasi otot progresif dapat merangsang pengeluaran zat kimia endorfin dan enkefalin serta merangsang signal otak yang menyebabkan otot rileks dan meningkatkan aliran darah ke otak. Terapi telaksasi otot progresif dapat membuat pikiran terasa tenang, rileks dan lebih mudah untuk tidur, maka dari itu melakukan terapi relaksasi otot progresif dapat menurunkan ansietas (SIKI, 2018)

Evaluasi Setelah dilakukan tindakan keperawatan kondisi emosi dan pengalaman subjektif terhadap objek dan spesifik antisipasi bahaya yang memungkinkan intividu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman, maka ansietas akan menurun dengan kriteria hasil yaitu verbalisasi kebingungan menurun, verbalisasi khawatir menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, keluhan pusing menurun, anoreksia menurun, palpitasi menurun, frekuensi pemapasan menurun, frekuensi nadi menurun, tekanan darah menurun, diaforesis menurun, tremor menurun. (SLKI, 2018).

Berdzikir merupakan bentuk ibadah yang sangat mudah dilakukan dengan mengingat Allah hidup kita akan merasakan penjagaan dan pengawasannya sehingga kita menjadi tenang. Dzikir mengandung psikoterapeutik yang mendalam. Kalimat-kalimat yang digunakan untuk berdzikir subhanallah, Alhamdulillah, astagfirullah, laillahaillallah, subhanallahi wa bihamdih, subhaanallahil'azim. Allah berfirman dalam surah ar- ra'd ayat 28 : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka

menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang (Fadli et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penulisan tentang Diabetes Mellitus dengan masalah *ansietas*. Untuk itu, penulis mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ansietas”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD Dr.Harjono Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD dr.Harjono Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD Dr. Harjono Ponorogo
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap

RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ansietas di ruang rawat inap RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang asuhan keperawatan pada pasien serta memperoleh pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus.

2. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Ansietas”

3. Bagi institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Mendapat layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan yang tepat dan benar serta mendapat pengetahuan yang baik tentang asuhan keperawatan dan menambah wawasan tentang mengatasi ansietas (kecemasan).

2. Bagi keluarga

Keluarga mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pentingnya dalam mengatasi ansietas dengan kondisi klien DM.

3. Bagi profesi keperawatan

Manfaat bagi profesi perawat adalah hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan bagi perawat dan memberikan masukan mengenai asuhan keperawatan pada pasien DM dengan ansietas.

